

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisis Keakuratan Kode Diagnosis Pada Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit DKT Sidoarjo” didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis di RS DKT Sidoarjo diperoleh hasil alur pengkodean diagnosis yaitu pada bagian ringkasan pulang, dokter menginput diagnosis dengan cara memasukkan beberapa kata kunci diagnosis dan selanjutnya dokter memilih kode diagnosis yang muncul di pilihan *dropdown* sehingga akan menghasilkan secara otomatis output berupa diagnosis dan kode diagnosis karena SIMRS rumah sakit sudah terintegrasi dengan ICD-10.
2. Identifikasi tingkat keakuratan dari 90 rekam medis rawat inap pada periode Oktober-Desember 2023 di RS DKT Sidoarjo diperoleh hasil 67 (74,4%) rekam medis yang akurat dan 23 (25,6%) rekam medis yang tidak akurat.
3. Identifikasi faktor penyebab ketidakakuratan kode diagnosis di RS DKT Sidoarjo dengan menggunakan unsur manajemen 5M (*Man, Money, Machine, Methode, Material*) diperoleh hasil sebagai berikut.
  - a. Faktor penyebab unsur *Man* dari ketidakakuratan kode diagnosis yaitu kegiatan kodefikasi diagnosis pasien rawat inap di RS DKT Sidoarjo dilakukan oleh dokter penanggung jawab pasien yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.
  - b. Unsur *Money* yang menyebabkan ketidakakuratan kode diagnosis yaitu belum adanya anggaran khusus dalam mendukung kegiatan pelatihan kodefikasi dan penggunaan ICD-10 bagi dokter.
  - c. Ketidakakuratan kode diagnosis dilihat dari unsur *Machine* yaitu tidak adanya kolom pengisian ICD-10 secara khusus dan tidak adanya sistem pengeditan bagi petugas rekam medis untuk melakukan perubahan kode diagnosis dari dokter pada SIMRS.

- d. Penyebab permasalahan dari unsur *Method* yang menyebabkan ketidakakuratan kode diagnosis yaitu RS DKT Sidoarjo sudah memiliki SPO tentang pengkodean diagnosis tetapi belum dilakukan revisi terkait SPO tentang pengkodean diagnosis menggunakan rekam medis elektronik.
- e. Penyebab ketidakakuratan kode diagnosis dari unsur *Material* yaitu penggunaan ICD-10 elektronik belum optimal karena tidak sesuai dengan kaidah tata cara pengkodean diagnosis.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang berjudul “Analisis Keakuratan Kode Diagnosis Pada Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit DKT Sidoarjo” peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Petugas membuat usulan kebutuhan anggaran untuk pelatihan bagi petugas pemberi kode diagnosis terkait tata cara pelaksanaan kodefikasi menggunakan ICD-10 fisik ataupun elektronik.
2. Kepala rekam medis sebaiknya melakukan revisi SPO dengan memperbaiki alur pelaksanaan kodefikasi diagnosis menggunakan rekam medis elektronik.
3. RS DKT Sidoarjo sebaiknya mengadakan sosialisasi dan audit mengenai penetapan kodefikasi diagnosis pasien rawat inap pada rekam medis elektronik.
4. Sebaiknya perekam medis yang melakukan pengkodean diagnosis dan perlu adanya sistem pelaksanaan kodefikasi diagnosis dengan cara menambahkan fitur dan hak akses kepada petugas rekam medis hanya untuk melakukan pengeditan kode dianosis yang sudah diinput oleh dokter agar dapat meminimalisir permasalahan ketidakakuratan kode diagnosis.